



**KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT JAWA DI KECAMATAN WONOMULYO
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Iqbal Arifin¹ , Dyan Paramitha Darmayanti^{2*}

¹Universitas Sulawesi Barat, ²Universitas Negeri Makassar

¹ Universitas Sulawesi Barat

Email: iqbalarifin@unsulbar.ac.id

² Universitas Negeri Makassar

Email: dyanparamitha@unm.ac.id

Abstract

This study aims to determine the economic activities of the Javanese community in Wonomulyo District, Polewali Mandar District. This type of research uses qualitative research. The data collection techniques used were observation, recording and in-depth interviews with 10 informants, while the selection criteria for informants were those who had lived in Wonomulyo District, Sidodadi Village. for more than 5-10 years. In this study, the informant selection is used purposive sampling while the data validation technique used is membership check. Research results show that in economic terms, indigenous peoples and indigenous people of Mandar are very likely to accept the community, especially Javanese, in carrying out economic activities in different fields. for this area to grow. more developed than it. Today. Javanese economic activities have also made the area the core of the Polewali Mandar Regency's economy today. The way Javanese can take advantage of the economic opportunities in Wonomulyo is to participate in all the cultural activities of the local community with the aim of Javanese being noticed and possibly becoming a development opportunity as well. such as interacting with native people (Mandar) so that Javanese culture can also be received with kindness. In addition, Javanese people also seize the opportunity of integration by collaborating with the Mandarin community on major events such as religious events and Indonesian independence day to create a sense of interdependence and need. each other.

Keywords: Economic activity; Javanese Society

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kegiatan Ekonomi pada Masyarakat Jawa di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam dengan melibatkan 10 orang informan, adapun syarat pemilihan informan yaitu mereka yang tinggal di daerah Kecamatan Wonomulyo Kelurahan Sidodadi selama 5-10 tahun keatas. Dalam penelitian ini pemilihan informan menggunakan purposive sampling sedangkan teknik pengabsahan data yang digunakan adalah member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berkaitan dengan perekonomian, masyarakat adat dan masyarakat asli mandar dapat menerima masyarakat khususnya masyarakat jawa sangat baik dalam menjalankan kegiatan perekonomian diberbagai bidang yang menjadikan daerah ini menjadi lebih berkembang seperti saat ini. Kegiatan ekonomi masyarakat jawa juga menjadikan daerah tersebut menjadi daerah sentral perekonomian yang ada di Kabupaten Polewali Mandar saat ini. Cara masyarakat jawa dapat memanfaatkan peluang dalam hal perekonomian di Wonomulyo adalah dengan mengikuti semua kegiatan kebudayaan masyarakat setempat dengan tujuan agar masyarakat jawa mendapat perhatian dan dapat menjadi peluang untuk perkembangan dan juga interaksi dengan masyarakat asli (Mandar) sehingga kebudayaan masyarakat jawa juga bisa di terima dengan baik. Selain itu masyarakat jawa juga merangkul peluang integrasi

dengan berkolaborasi dengan komunitas mandar di acara-acara besar seperti keagamaan dan hari kemerdekaan Indonesia untuk menciptakan rasa saling ketergantungan dan saling membutuhkan.

Kata Kunci: Kegiatan Ekonomi; Masyarakat Jawa



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial, membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Manusia akan selalu berhadapan dan berinteraksi dengan orang lain, mulai dari lingkungan keluarga hingga masyarakat. Secara budaya, masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk yang terdiri dari keberagaman budaya, bahasa suku, agama, dll. Keberagaman ini merupakan kekayaan bagi bangsa Indonesia. Keberagaman suku bangsa di Indonesia tercermin dari keberadaan suku bangsa, seperti suku Jawa, suku Bugis, Suku Mandar, suku Dayak dan lain-lain. Salah satu daerah di Indonesia yang dapat dijadikan contoh daerah yang terdapat berbagai jenis suku adalah Polewali Mandar.

Polewali Mandar merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Barat yang juga merupakan daerah tingkat II Sulawesi Barat. Jumlah penduduk Kabupaten Polewali Mandar tahun 2014 dihitung berdasarkan proyeksi demografi. Adalah 417.472 jiwa. Terdiri dari 203.981 pria dan 213.491 perempuan. Ibukotanya adalah Polewali. Yang berjarak 246 km dari kota Makassar di Sulawesi Selatan. Pembagian administrasi di wilayah ini terdiri dari 16 kecamatan serta 144 desa dan 23 kelurahan yang berada di kawasan Polewali Mandar yang menjadikan kawasan ini memiliki suku, agama dan budaya yang berbeda-beda, salah satunya adalah ini. Suku jawa yang menjadikan sentral perekonomian wilayah ini.

Pulau jawa merupakan salah satu wilayah yang memiliki kepadatan penduduknya mempengaruhi wilayah diluar pulau, program pemerintah untuk mengurangi kepadatan penduduk dengan program transmigrasi. Hal inilah yang menyebabkan pentebaran suku Jawa hampir ke seluruh wilayah tanah air, terutama Polewali Mandar. Masyarakat Jawa di Polewali Mandar adalah salah satu program Pemerintah Hindia Belanda yang disebut penjajahan, kemudian diintegrasikan dengan baik oleh Polewali Mandar, bahkan ada yang menikah dengan penduduk lokal dan juga bisa berbahasa dengan baik. Meski berada di luar tanah air, masyarakat Jawa di Polman bisa

melestarikan dan mempertahankan budaya aslinya, bahkan bisa bersaing dengan warga Masyarakat untuk memperebutkan jabatan pemerintahan. Masyarakat asli dan masyarakat Jawa dijunjung tinggi oleh masyarakat Setempat, hal ini terlihat dari pemilihan Kepala daerah atau kepala desa yang sebagian besar adalah orang Jawa dimana sebagian besar masyarakat Mandar dan Jawa tinggal di kabupaten Wonomulyo.

Kehidupan masyarakat Jawa di daerah Polewali Mandar khususnya di kecamatan Wonomulyo dimana pada tahun 1931 sampai sekarang tidak pernah terjadi perselisihan atau konflik antara kedua suku antara suku Jawa dan Mandar, kehidupan mereka masih rukun meskipun ada orang Jawa menikah dengan masyarakat mandar dan suku lainnya dikawasan ini, bangunan dan bahasa yang digunakan masih menggunakan model arsitektur tradisional Jawa.

Seiring berjalannya waktu kawasan ini mulai berkembang sangat pesat, meskipun bukan ibukota Polewali Mandar, namun terdapat berbagai jenis kegiatan ekonomi di daerah ini yang didominasi oleh masyarakat Jawa dalam proses pembangunan ekonominya, kegiatan mulai dari segi ekonomi, bisa dikatakan kawasan ini jauh lebih maju dan berkembang dibandingkan kota Polewali. Pusat perbelanjaan ini terlihat lebih megah dan lengkap dibandingkan dengan pusat perbelanjaan di kota Polewali juga mulai dari toko yang berdiri hingga megah sampai pasar yang ramai setiap hari.

Keberadaan orang Jawa pada kecamatan Wonomulyo ini sudah membawa perubahan yang sangat maju dan berkembang bisa dilihat dan dirasakan sendiri oleh masyarakat setempat terutama pada bidang ekonomi, sosial dan budaya. Tentu seluruh itu terjadi tidak terlepas dari pola hubungan sosial antara masyarakat jawa dan masyarakat mandar. Adapun pola yang dilakukan suku jawa di daerah ini itu tidak terlepas agar bisa berbaur dengan masyarakat mandar yang dimana masyarakat mandar sangat kental dengan budaya gotong royong, saling menghargai satu sama lain.

Begitu banyak perbedaan, mulai dari kedatangan suku Jawa hingga menjadi satu, artinya masyarakat setempat tidak membangun tembok

pemisah yang menjadikan alasan mereka untuk konflik melainkan perbedaan yang membuat semakin mempererat hubungan kedua suku ini. Menjadikan daerah ini sebagai daerah memiliki daya tarik diberbagai bidang ini. Sikap toleransi yang harus kita teladani mengingat Indonesia sedang mengalami krisis toleransi dimana perbedaan dapat menimbulkan konflik.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membahas dan mencoba melakukan penelitian berjudul kegiatan ekonomi yang kemudian akan menjawab mengenai bagaimana masyarakat Jawa mampu menjadikan kawasan ini menjadi sentral perekonomian sehingga dapat menghindari konflik dengan masyarakat asli yang ada di Polewali Mandar.

METODE

Penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data deskriptif seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain-lain (Poerwandari, 2005). Oleh karena pendekatan ini dipakai lantaran berkaitan menggunakan topik dan kasus yang dibahas yaitu tentang kegiatan ekonomi Masyarakat Jawa yang ada di kawasan Wonomulyo. Pendekatan kualitatif studi kasus ini dipakai untuk memahami, mendeskripsikan dan mengungkapkan bagaimana Kegiatan Ekonomi Masyarakat Jawa yang berlangsung di kawasan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian ini juga menggunakan metode fenomenologi kualitatif. fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif di mana peneliti mengumpulkan data melalui observasi untuk mengetahui fenomena esensial dari partisipasi dalam pengalaman hidupnya. Peneliti memilih menggunakan fenomenologi karena dengan pengumpulan data akan menggali bagaimana masyarakat Jawa melakukan proses kegiatan ekonomi agar dapat diterima dengan baik dan bagaimana masyarakat Jawa dapat mempersepsi budayanya sebagai mana dapat diterima dengan baik oleh masyarakat asli dalam hal ini masyarakat Mandar sehingga terhindar dari yang namanya konflik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Ekonomi Masyarakat Jawa Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

Daerah Wonomulyo secara umum merupakan salah satu pusat perekonomian di Kabupaten Polewali Mandar meskipun bukan ibukota, namun kegiatan perekonomian di kecamatan ini lebih diminati dibandingkan daerah lain di kabupaten lain, ekonomi merupakan salah satu cara untuk melakukan suatu proses integrasi antar suku bangsa yang berbeda. Ini merupakan kegiatan ekonomi, dimana di banyak daerah lain proses integrasi melalui ekonomi bahkan telah menimbulkan konflik, namun tidak di Wonomulyo suku yang ada di daerah ini melainkan saling menggantungkan dalam arti saling bekerja sama dalam hal ekonomi, serta saling melengkapi untuk memenuhi kebutuhan pribadinya, perubahan ekonomi yang terjadi di daerah ini memiliki perkembangan yang sangat pesat mulai dari zaman penjajahan hindia belanda hingga sekarang, ini yang menjadikan daerah Wonomulyo menjadi salah satu pusat perekonomian yang ada di Kabupaten Polewali Mandar. Selain dari jarak yang lebih dekat semua kebutuhan yang tersedia juga lebih lengkap sehingga menjadikan Wonomulyo lebih di gemari untuk dikunjungi untuk berbelanja dibandingkan daerah lain.

Transmigrasi yang dimulai oleh penjajah belanda pada tahun 1905 tetap menjadi program perluasan lahan pertanian terbesar yang pernah dilakukan oleh negara mana pun. Bertujuan untuk meningkatkan distribusi penduduk antar pulau, transmigrasi memiliki tujuan ganda, yaitu tujuan sosial untuk pulau Jawa, Madura, Bali dan tujuan pembangunan untuk pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya. Ini terjadi pada masyarakat Jawa di Kecamatan Wonomulyo. menurut sejarahnya, sebelum terbentuknya pemerintahan Wonomulyo merupakan daerah yang diperintah oleh Kabupaten Mapilli dan Tapango sebagai daerah berpemerintahan sendiri. Wonomulyo dulunya merupakan hutan belukar dan kemudian dibuka untuk dijadikan perumahan dan lahan pertanian. Sebelum kedatangan penduduk pulau Jawa oleh transmigrasi yang di pimpin oleh R. Soeparman perkembangan Wonomulyo terus meroket seiring dengan jumlah penduduk yang besar. Meski bukan ibu kota Polman, namun Wonomulyo sebenarnya adalah kecamatan yang terdapat di Polman, Wonomulyo juga merupakan daerah dengan aktivitas ekonomi tertinggi, melebihi kota Polewali. Penerimaan budaya, ekonomi dan politik masyarakat adat di Wonomulyo sendiri tidaklah mudah, namun dapat kita lihat sendiri kerjasama yang baik antar suku yang berbeda di daerah ini mengakibatkan Wonomulyo berkembang sangat pesat, baik secara budaya maupun dari segi

ekonomi, di Wonomulyo juga bangunan dan infrastruktur di kawasan ini sangat ikonik karena terdapat perpaduan berbagai budaya saling melengkapi. Bagaimana melakukan kegiatan ekonomi bersama di area ini, ketika daerah Wonomulyo mulai terbentuk mereka bertani bersama dan melaut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini, sikap menerima penduduk asli telah memungkinkan kedua suku bekerja sama dengan sangat baik dalam berbagai bidang kehidupan, terutama bidang ekonomi, yang kita ketahui Wonomulyo kini telah menjadi salah satu kecamatan yang merupakan pusat perekonomian di Kabupaten Polewali Mandar.

Penerimaan penduduk asli khususnya dalam kegiatan ekonomi tidak begitu sulit karena yang pertama kali menjadi pemimpin dan memperkenalkan kegiatan ekonomi di daerah ini adalah orang Jawa sendiri, sehingga penduduk asli (Mandar) tidak dibuat benar-benar menjadi ancaman bagi mereka, setelah kedatangan masyarakat Jawa, kehidupan ekonomi penduduk asli sebenarnya sangat berpengaruh bahkan penduduk asli menganggap masyarakat Jawa bisa menjadi salah satu suku yang bisa bekerja sama dalam segala hal utamanya di bidang ekonomi. Interaksi dan komunikasi yang terjadi antar warga suatu komunitas adalah hal yang mutlak, dan menerapkan konsep kolaborasi akan memudahkan terjalinnya interaksi sosial yang akan memudahkan kita dalam melakukan pekerjaan yang sulit. Hingga saat ini konsep tersebut terus dilakukan sebagai cara orang Mandar menerima pendatang baik di bidang ekonomi. Masyarakat asli sudah sangat menerima kedatangan suku lain di daerah ini, sedangkan masyarakat yang tinggal di daerah ini diuntungkan dengan kenyataan bahwa kegiatan ekonomi di daerah ini berkembang lebih cepat dari sebelumnya dibandingkan sebelumnya menyebabkan pengaruh pendatang menjadikan kawasan ini sebagai salah satu pusat perekonomian Kabupaten Polewali Mandar, pengaruh masyarakat pendatang yang melakukan perdagangan bebas di kawasan ini memberikan dampak yang sangat positif bagi kawasan ini, bahkan penduduk asli sendiri memiliki pengaruh yang sangat besar.

Dampak positif diapresiasi pengembangan kawasan ini. Hal ini terlihat di Wonomulyo yang terus menjadi tempat kegiatan ekonomi. Untuk pedagang dan pembeli dari kelas menengah dan bawah. Segala macam kebutuhan masyarakat tersedia baik dari kebutuhan primer sehari-hari maupun kebutuhan sekunder. Masyarakat Jawa pertama kali melakukan kegiatan ekonomi di kawasan ini berada di pasar tradisional yang ada di

Wonomulyo yang kemudian pasar ini diperluas pada akhir 1990-an hingga mencakup bagian utara, yang sekarang dikenal sebagai pasar ikan, karena semua jual beli ikan, ayam, dan juga daging sapi terkonsentrasi di bagian ini. Pesatnya perkembangan kegiatan ekonomi di Kecamatan Wonomulyo tidak terlepas dari kerjasama antara masyarakat Jawa dengan masyarakat Mandar dalam kegiatan yang melibatkan satu orang dengan orang lain, atau satu kelompok dengan kelompok yang lain, dengan kepentingan memenuhi kebutuhan hidup orang lain. Aktifitas perdagangan pada Wonomulyo belakangan semakin diramaikan juga dengan adanya pasar modern atau supermaret. Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti selama melakukan penelitian, peneliti bisa mengetahui bahwa suku asli (Mandar) pada hal perekonomian sangat bisa menerima adanya aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat lain atau dalam hal ini masyarakat Jawa. Selain lantaran untuk memajukan aktivitas perekonomian. Berkembangnya aktifitas perekonomian secara pesat terjadi pada Kecamatan Wonomulyo ini tidak terlepas dari kolaborasi antara masyarakat Jawa dan masyarakat Mandar.

SIMPULAN

Dari segi ekonomi, masyarakat Mandar sangat menerima oleh pihak luar, khususnya masyarakat Jawa ketika melakukan kegiatan ekonomi di daerah ini, selain mendorong kegiatan ekonomi di daerahnya, suku Mandar juga berpendapat bahwa masyarakat Jawa yang membuat daerah ini sangat maju seperti saat ini. Pesatnya perkembangan kegiatan ekonomi di Kecamatan Wonomulyo ini tidak lepas dari kerja sama antara masyarakat Jawa dan masyarakat Mandar, dalam kegiatan yang melibatkan satu orang dengan orang lain atau kelompok dengan pemangku kepentingan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadin. 2013. *Metode Penelitian Sosial*. Makassar: Reyhan Intermedia.
- Coleman, James 2008. *Dasar-dasar Teori Sosial*. Bandung: Nusa media.
- Endraswara, Suwardi. 2015. *Etnologi Jawa*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.

- Fisher. 2001. *Mengelola Konflik : Keterampilan dan strategi untuk bertindak*. Jakarta: The British Ceouncil.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Koentjaraningrat. 2010. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta Djembatan
- Levang. Patrice. 2003. *Ayo Ke Tanah Sebrang*. Jakarta: KPG
- Maoleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Pulus Wirotomo. 2011. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Penerbit universitas Indonesia.
- Poerwandari. 2005. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Satori dan Komariah. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto. Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Torro, Supriadi, Iwan Gardono Sujatmiko, Abdul Rahman. 2014. *Integrasi dan Asimilasi*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Usman, Sunyoto, 2007. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan, Ida Bagus. 2012. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana.